

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, seni, dan budaya mendorong perubahan kebutuhan dan kondisi serta menimbulkan berbagai macam tantangan yang semakin kompleks. Kondisi tersebut akan membawa dampak luas dan bervariasi manajemen pendidikan (Mulyasa, 2003:237). Banyaknya tugas manajemen pendidikan, termasuk kepala sekolah dalam mendorong visi dan misi melakukan inovasi di sekolah, kepala sekolah akan dihadapkan pada berbagai permasalahan, tentunya komunikasi juga timbul sebagai akibat dari perubahan sekolah, semakin maju dan berkembangnya suatu sekolah tentunya semakin banyak komunikasi untuk atasan.

Berkaitan dengan komunikasi kepala sekolah yang terjadi di sekolah khususnya yang dialami staf guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaan kerap kali terjadi, kepala sekolah kurang berkomunikasi dengan bawahan, bahkan kepala sekolah seakan tidak membiasakan berkomunikasi dengan dengan baik hal ini berdampak buruk terhadap motivasi kerja guru yang dipimpinnya.

Guru yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, dapat berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi guru dalam bekerja. Motivasi dapat di pandang sebagai energi dalam diri seseorang ditandai oleh munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pernyataan ini mengandung tiga pengertian yaitu bahwa motivasi mengawali perubahan energi dalam diri setiap individu, motivasi relevan dengan personal kejiwaan, afeksi dan emosi

yang dapat menentukan tingkah laku manusia, dan motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang ingin menggerakkan bawahannya (guru) untuk mengerjakan tugasnya haruslah mampu memotivasi guru tersebut sehingga guru akan memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Kepala sekolah harus benar-benar menjalin komunikasi aktif dan setiap saat mengadakan evaluasi terhadap tugas pengajaran yang telah dilakukan oleh guru. Hal ini dapat tercermin dari pola kepemimpinan yang di tunjukkan oleh kepala sekolah kepada bawahannya.

Kondisi yang ada di lapangan yang terjadi di SMP Negeri Se kecamatan Wonosari banyak komunikasi kepala sekolah, terutama dalam mengembangkan komunikasi, kepala sekolah harus berusaha memilih dan melakukan kegiatan dengan selalu berkomunikasi. Komunikasi kepala sekolah yang baik akan terlihat dari bagaimana hubungannya yang sehat, nyaman serta keterbukaan yang dibangun oleh kepala sekolah dengan staf guru dan pegawai sehinganya akan tercipta perasaan satu sama lain dengan perasaan senang dan akan menimbulkan perasaan saling menghormati dan menghargai antara keduanya. Agar hal ini dapat terwujud maka seorang kepala sekolah bukan hanya harus memperhatikan keadaan dan kondisi sekolah yang dipimpinya saja namun juga yang terpenting ialah kepala sekolah dapat memperhatikan serta menggunakan kemampuan berkomunikasi yang dimilikinya sebaik mungkin dengan mengatur segala sikap emosi yang sedang dialami atau pun yang dihadapinya sehingga ia dapat menyikapi perilaku emosinya secara tenang dan baik. Hal ini tentunya akan berdampak positif bagi para staf guru dan pegawai karena kepala sekolah dalam kepemimpinannya dapat mengelola komunikasinya dengan baik sehingga dalam pengambilan keputusan kepala sekolah memberikan kesempatan kepada staf guru agar dapat mengemukakan pendapatnya untuk masalah yang dihadapi oleh sekolah. Dengan adanya hubungan yang baik antara kepala sekolah

dengan staf guru dan pegawai maka akan lebih mudah dalam memajukan sekolah ke arah yang lebih baik. Sebab dalam proses mencapai tujuan diperlukan kerjasama yang baik antar atasan dan bawahan. Proses komunikasi inilah yang pengaruhnya sangat besar, bila komunikasi keduanya baik kepala sekolah maupun guru sudah mantap maka hubungan kerjasama akan dapat dipastikan berjalan dengan baik namun sebaliknya bila kepala sekolah tidak siap atau tidak dapat mengontrol komunikasinya begitu pula dengan guru maka akan timbulnya berbagai macam masalah yang menghambat kemajuan sekolah.

Penerapan komunikasi yang dilakukan kepala sekolah perlu disadari manfaatnya dan perlu ditingkatkan menuju taraf yang lebih baik untuk dapat memanfaatkan potensi diri dengan optimal, karena kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah yang merupakan mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan harus memiliki pengetahuan, kompetensi kepala sekolah dan keterampilan profesional serta komunikasi yang baik, untuk itu komunikasi yang dimiliki kepala sekolah perlu dilatih, dikelola dan dikembangkan secara terus menerus. dalam rangka mencapai keberhasilan dalam proses memotivasi guru.

Sesuai hasil pengamatan dan kondisi riil di lapangan bahwa masih ada guru yang motivasi kerjanya kurang, masih suka bermalas-malasan dalam menjalankan tugasnya bila kepala sekolah tidak dapat mengembangkan komunikasi dengan baik. Akan tetapi kepala sekolah dapat mengembangkan komunikasi dengan baik maka guru akan termotivasi untuk menjalankan tugasnya.

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah yang memiliki komunikasi yang efektif untuk mengembangkan hubungan antar pribadi karena dapat mengendalikan emosinya. Komunikasi kepala sekolah merupakan salah satu kriteria keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya. Namun sekolah tidak akan berjalan dengan baik kalau didalamnya tidak

ada kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab atas sekolah tersebut, dan kepala sekolah itu tidak akan maksimal dalam melaksanakan tugasnya tanpa adanya pegawai yang selalu berinteraksi dan membantunya. Untuk itu, kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus mampu membuat berbagai keputusan untuk memajukan sekolah. Dalam memotivasi guru kepala sekolah perlu melibatkan seluruh pegawai sekolah untuk mencapai tujuan secara bersama dan keputusan yang telah dibuat kepala sekolah perlu dikomunikasikan kepada pegawai yang lain secara baik untuk memajukan sekolah.

Bertitik tolak dari uraian diatas dan fenomena yang telah dijelaskan, maka dapat di pahami bahwa komunikasi kepala sekolah yang sesuai dilapangan merupakan salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan motivasi kerja guru. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul “ **Hubungan Komunikasi kepala sekolah dengan Motivasi Kerja guru di SMP Negeri Se kecamatan Wonosari** ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi kepala sekolah di SMP Negeri Se Kecamatan Wonosari
2. Bagaimana motivasi kerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Wonosari ?
3. Bagaimana hubungan komunikasi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Wonosari ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui komunikasi kepala sekolah di SMP Sekecamatan Wonosari
2. Untuk mengetahui Motivasi kerja guru di SMP Sekecamatan Wonosari

3. Untuk mengetahui Hubungan komunikasi Kepala sekolah Dengan Motivasi kerja guru di SMP Negeri Se kecamatan Wonosari

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi kerja guru dalam menjalankan tugasnya.
2. Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini dapat membantu memecahkan masalah komunikasi kepala sekolah yang terjadi dalam sekolah
3. Peneliti : Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang pentingnya komunikasi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru.